

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam interaksi manusia tentunya membagikan informasi terutama informasi mengenai dirinya sendiri adalah hal yang sering dilakukan selama proses interaksi berlangsung. Hal tersebut juga berkaitan dengan konsep pengungkapan diri yang dilakukan oleh seseorang. Pengungkapan diri atau *self disclosure* yaitu bagaimana seseorang dapat mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri yang sebelumnya orang lain tidak mengetahuinya. Menurut pernyataan dari Devito (2018) bahwa pengungkapan diri atau yang dikenal *self disclosure* yaitu jenis komunikasi dimana seorang individu mengungkapkan informasi mengenai dirinya, informasi tersebut cenderung yang disembunyikan dari orang lain. Informasi yang disampaikan ketika seseorang tersebut melakukan pengungkapan diri berkaitan pada berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari, seperti pendapat dirinya sendiri, perasaan marah, emosi, sedih, senang dan lainnya. Pengungkapan diri ini juga dapat terlaksana ketika seseorang membagikan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain.

Dewasa muda merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-40 tahun yang sebut dengan beranjak dewasa (Hurlock E. , 2013). Dewasa muda juga ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi. Bagi banyak orang, pada masa dewasa muda ini terjadi dari SMA ke perguruan tinggi yang tentunya melibatkan pergerakan ke arah struktur yang lebih besar dan impersonal,

interaksi dengan teman-teman dari latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam, dan peningkatan fokus terhadap pencapaian. Pada masa ini terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami oleh seseorang (Santrock, 2012).

Masa dewasa muda menurut Santrock (2012), memiliki dua tugas yang utama, yaitu dalam perkembangan, di antaranya membangun hubungan yang berkomitmen serta pencarian jati diri. Jati diri tidak didapatkan seseorang dari lahir, tetapi jati diri tersebut dibentuk berdasarkan tanggapan orang lain, dari tanggapan tersebut individu akan bercermin untuk mengenai dirinya sendiri, sehingga individu dapat menemukan jati dirinya sendiri. Sebelum media sosial populer seperti saat ini, individu cenderung untuk melakukan pengungkapan diri melalui blog atau web yang mereka buat khusus untuk menuangkan perasaan yang sedang mereka alami. Saat ini media telah populer dan membuka atau menggunakan media sosial menjadi kegiatan sehari-hari digunakan, individu beralih yang semula melakukan pengungkapan diri dari blog sekarang menggunakan media sosial dikarenakan beberapa faktor yang mendorong, melibatkan kenyamanan dan percaya diri.

Tidak sedikit pula individu yang membagikan cerita atau mereka merasa nyaman untuk membagikan pengalaman mereka dalam sosial media terutama media sosial X yang memang media sosial berbasis tulisan, mereka mengungkapkan perasaan tersebut melalui postingan yang mereka unggah, dikarenakan kenyamanan pengungkapan diri melalui media sosial tidak diharuskan bertatap muka dengan seseorang.

Meskipun demikian pengguna media sosial ketika melakukan pengungkapan diri diharuskan bisa mengontrol dirinya (*self control*) menggunakan

media sosial dengan bijak. Idealnya pengguna media sosial harus memilih mana yang bisa dibagikan kepada orang lain dan mana yang seharusnya hanya disimpan untuk pribadi individu.

Dalam kehidupan sehari-hari pengungkapan diri tak hanya bisa dijalin dalam komunikasi dan interaksi tatap muka langsung antar manusia, tetapi saat ini pengungkapan diri dapat dilakukan di mana saja dengan berbagai cara salah satunya melalui media perantara, seperti melalui media sosial. Media sosial sebuah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Melalui riset yang dilakukan We Are Social Hoostsuite pada Januari 2024, menghasilkan data bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta orang sekitar 49.9 persen dari populasi.

Gambar 1. 1
Gambar Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Umur



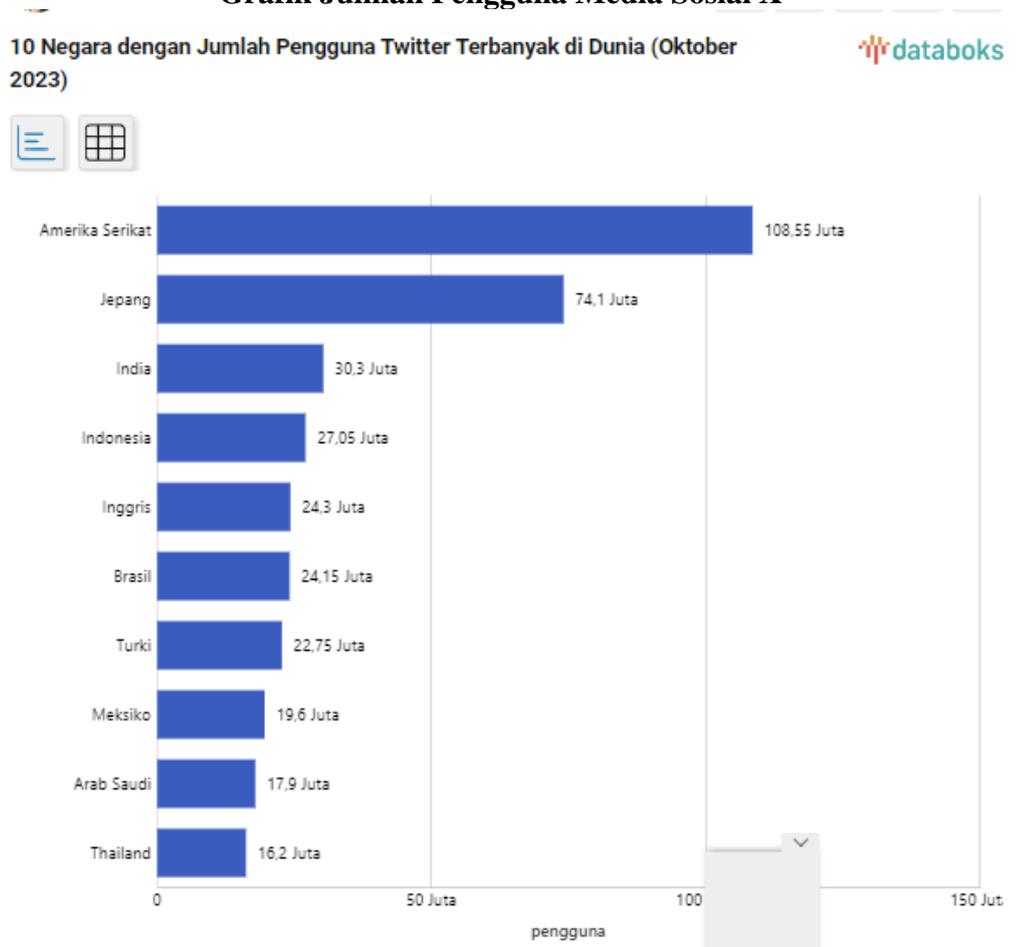
Sumber: Indonesiabaik.id

Menurut data yang tertera pada Gambar 1.1 usia terbanyak yang menggunakan internet adalah usia 12 tahun sampai dengan 43, persentase pengguna usia 12-27 tahun yaitu sekitar 87.02% dan untuk pengguna 28-43 tahun adalah yang terbanyak melebihi 90% dari pengguna media sosial di Indonesia, dengan begitu peneliti memilih usia 19-32 tahun atau kalangan dewasa muda yang diteliti karena presentase dewasa muda mendominasi pengguna internet dan media sosial.

Kehadiran media sosial hingga saat ini menjadi hal yang membawa kemudahan bagi manusia untuk mengakses informasi ataupun membagikan informasi. Di tengah laju pertumbuhan teknologi komunikasi dan informasi seperti saat ini, membawa sebuah cara baru dalam pelaksanaan pengungkapan diri. Banyak individu yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam melakukan pengungkapan diri dengan membagikan perasaan dan pikiran mereka. Pengungkapan diri melalui media sosial pada umumnya dilakukan seseorang dalam bentuk seperti unggahan foto, video, teks, komentar atau bentuk lainnya yang biasa digunakan sebagai sebuah hal yang perlu diketahui oleh akun terkait. Mengutip dari laman berita *The Times of India*, perasaan terluka juga kemarahan yang dirasakan oleh seseorang mendorong mereka untuk menuliskan cerita personal mereka di internet. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebanyak 65 persen orang membagikan unggahan mereka ketika merasa terluka atau marah. Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa saat ini media sosial menjadi salah satu sarana dalam melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure*, dikarenakan dengan melakukan pengungkapan diri di media sosial dapat memberikan rasa lega bagi penggunanya yang telah membagikan perasaan dan pikiran yang ada dalam dirinya.

Dari sekian banyaknya media sosial yang ada dan digunakan, Twitter atau X menjadi salah satu media yang populer digunakan oleh masyarakat khususnya pada usia dewasa muda, dan sebagai sarana untuk melakukan pengungkapan diri. Dilansir dari *website* Kata data pada Januari 2024, media sosial X berada pada urutan ke empat media sosial pengguna terbanyak di dunia yaitu sekitar 27.05 juta pengguna media sosial X.

Gambar 1. 2
Grafik Jumlah Pengguna Media Sosial X



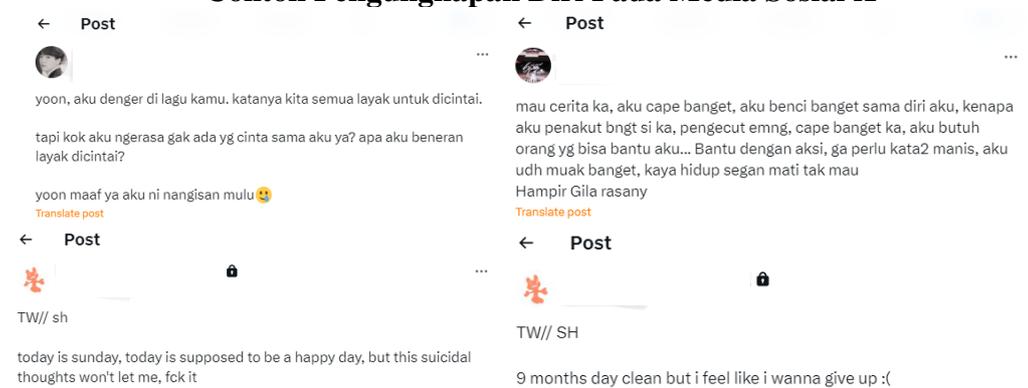
Sumber: databoks (Annur, 2024)

Twitter atau saat ini bernama X yaitu salah satu media sosial yang berbasis teks dalam setiap postingannya yang berdiri sejak Maret 2006. Aplikasi ini masuk ke dalam kategori media sosial yang mudah untuk diakses dan menjadi salah satu

media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia. Media sosial X merupakan salah satu media sosial yang memiliki berbagai fitur seperti mengunggah foto, video, teks, *live broadcast* suara, hingga *chatting*.

Media sosial X mampu memberi kemudahan bagi penggunanya untuk bisa berkomunikasi dan membagikan informasi ke dalam bentuk yang beragam. Dengan memanfaatkan fitur yang telah tersedia, pengguna dapat memanfaatkan sebagai sarana dalam mengungkapkan diri dan membagikan informasi mengenai dirinya.

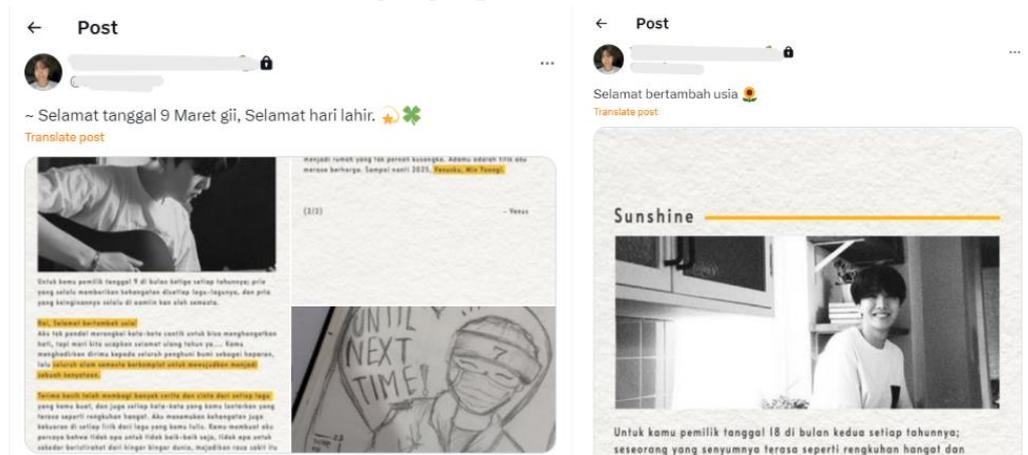
Gambar 1.3 Contoh Pengungkapan Diri Pada Media Sosial X



Sumber: Peneliti, 2024

Pada contoh pengungkapan diri pada media sosial X yang tertera pada Gambar 1.3 terdapat contoh dari pengungkapan diri di sosial media X dengan isi yang meluapkan atas perasaan dari pengguna media sosial X tersebut. Di mana pengguna media sosial X juga mengungkapkan hal-hal sensitif sebagai pengungkapan diri atas perasaannya atau rasa emosi pada diri mereka tersebut yang mereka sendiri tidak bisa melampiaskan rasa emosi tersebut di dunia nyata. Selain menggunakan kata-kata, pengungkapan diri juga dilakukan menggunakan foto yang di unggah oleh pengguna di media sosial X, seperti contoh pengungkapan diri di media sosial X yang disajikan pada Gambar 1.4.

Gambar 1. 4
Contoh Pengungkapan Diri di Media Sosial X



Sumber: Peneliti, 2024

Dengan begitu pengungkapan diri melalui media sosial khususnya pada media sosial X menjadi salah satu hal yang menarik untuk peneliti teliti karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa individu merasa lebih nyaman mengungkapkan perasaan dan informasi mengenai dirinya di media sosial terutama di media sosial X yang berbasis tulisan. Baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Membagikan informan dan menuangkan apa yang ada di hati di media sosial dapat menjadi salah satu fungsi pengungkapan diri pada konteks ekspresi yang terkadang seseorang membagikan segala macam perasaan untuk dapat membuang atau membuang semua itu dari dalam dirinya. Dengan adanya pengungkapan diri seperti ini, seseorang dapat mendapatkan kesempatan untuk bisa mengekspresikan perasaannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena, untuk melihat juga mengetahui bagaimana *self-disclosure* atau pengungkapan diri usia dewasa muda pengguna media sosial X. Bertolak pada latar belakang masalah di atas maka peneliti

menyimpulkan judul dalam penelitian ini adalah **“Fenomena Pengungkapan Diri Pada Media Sosial X Kalangan Dewasa Muda di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang diteliti terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) dan rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan inti atau rumusan masalah makro dari permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Fenomena Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Motif** Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X?
2. Bagaimana **Makna** Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X?
3. Bagaimana **Pengalaman** Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan oleh kalangan dewasa muda pengguna sosial media X di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Motif Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X.
2. Untuk mengetahui **Makna** Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X.
3. Untuk mengetahui **Pengalaman** Pengungkapan Diri di Kalangan Dewasa Muda Kota Bandung pada Media Sosial X.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi riset dan penelitian yang berkaitan dengan ilmu komunikasi terutama studi mengenai pengungkapan diri atau *self disclosure* dan komunikasi digital. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai pengungkapan diri atau *self disclosure* dan komunikasi digital melalui metode studi fenomenologi.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan Praktis dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti serta sebagai wujud implementasi dalam bidang ilmu komunikasi yang diperoleh, serta dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu komunikasi yang selama ini diterima melalui teori.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa khususnya Universitas Komputer Indonesia secara umum dan khususnya diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang serupa.

3. Bagi Subjek Pengguna Media Sosial X

Penelitian ini secara praktis berguna bagi kalangan dewasa muda khususnya pengguna media sosial X yang melakukan pengungkapan diri di Kota Bandung. Agar lebih memilah hal pribadi apa yang harus dibagikan di sosial media dan tidak untuk dibagikan.